

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan satu-satunya lembaga keuangan deponitori. Sebagai lembaga keuangan deponitori, bank memiliki izin untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yaitu berupa giro, tabungan, dan deposito. Dana yang diperoleh kemudian dapat dialokasikan ke dalam aktiva dalam bentuk pemberian pinjaman dan investasi. Kekhususan kegiatan yang dilakukan oleh bank inilah yang membedakan bank dengan lembaga keuangan lain. Disamping kekhususan dalam menghimpun dana masyarakat atau dana pihak ketiga tersebut, bank diperbolehkan untuk menjalankan usaha yang sama dengan usaha lembaga keuangan lain (Indroes, 2010:15). Saat ini sektor perbankan di Indonesia masih menjadi sumber pendanaan utama bagi perusahaan walaupun sudah ada alternatif lain berupa pasar modal. Perbankan masih mendominasi sekitar 80% pendanaan di Indonesia dalam berbagai sektor ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Masyarakat masih lebih memilih bank sebagai tempat untuk menginvestasikan dananya. Karena pentingnya peranan perbankan dalam perekonomian, maka pengukuran kinerja bank menjadi sangat penting bagi berbagai pihak baik pemegang saham, calon investor, kreditor, konsumen, bahkan regulator. Sebagaimana perusahaan pada umumnya bank tentu saja diharapkan memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan antara lain bisa ditelaah dari laporan keuangan

perusahaan yang merupakan suatu data masa lalu akan aktivitas perusahaan tersebut. Dari situ akan tampak kinerja perusahaan tersebut dari tahun ke tahun.

Kegiatan utama yang dilakukan oleh bank berdasarkan neraca bank diantaranya adalah fungsi intermediasi yang merupakan sumber pendapatan utama sebuah bank. Selisih antara bunga yang diterima dari cadangan-cadangan sekunder, pinjaman, serta imbal hasil investasi setelah dikurangkan dengan biaya bunga dana pihak ketiga dan pihak kedua akan menghasilkan pendapatan bunga bersih (NIM). Pendapatan bunga bersih hingga saat ini masih menjadi kontributor utama penghasil pendapatan pada sebagian besar bank didunia (Indroes,2010:15). Kinerja perbankan di Indonesia ditandai dengan masih dominannya indikator inefisiensi, terutama dari yang ditunjukkan dengan rasio BOPO dan *Net Interest Margin* (NIM) yang masih relatif tinggi. Pada periode 2007-2009 nilai NIM diatas 5,5%. Suku bunga kredit di Indonesia juga masih jauh lebih tinggi dibanding suku bunga kredit bank beberapa negara Asia lain. Oleh karena itu dinamika NIM di Indonesia ditingkatkan perhatiannya pasca krisis keuangan global yang terjadi di tahun 2008-2009.

Dengan bertambah kompleksnya kondisi manajerial dalam sebuah bank, maka metode pengukuran tersebut menjadi tidak optimal untuk mengukur kinerja bank. Hal ini dikarenakan adanya *agency problem* dan konflik kepentingan di dalam perusahaan itu sendiri. Adanya *agency problem* dan konflik kepentingan itu membuat perusahaan harus jeli dan menaruh

perhatian lebih untuk mengontrol hal-hal tersebut agar tidak mengganggu dan memperburuk operasional serta kinerja perusahaan.

Penerapan *corporate governance* dinilai penting untuk menghindari adanya *agency problem* yang bisa merugikan perusahaan. Penerapan *corporate governance* sendiri juga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Al-Hussain dan Johnson (2009) yang menyatakan bahwa untuk mengurangi risiko *agency problem* dan konflik kepentingan dapat dilakukan dengan penerapan *corporate governance*. Sebagai contoh penerapan *corporate governance* adalah adanya dewan komisaris yang bisa mengawasi jalannya operasional perusahaan dan segera menangani jika terjadi pelanggaran-pelanggaran dalam perusahaan yang sekiranya akan membawa dampak buruk bagi perusahaan. Kehadiran dewan komisaris bisa menjadi alat monitor internal yang terkuat untuk memonitor *top management* karena dewan komisaris memiliki hak untuk mengangkat, atau memberhentikan seorang manajer perusahaan. Pelaksanaan *corporate governance* yang baik bisa mengurangi *agency problem* dan konflik kepentingan dan efisiensi *corporate governance* bisa ditingkatkan jika pengaruh dan tanggung jawab dewan komisaris ditingkatkan.

Penelitian mengenai mekanisme tata kelola perusahaan perbankan dilakukan oleh Zulkifli dan Samad (2007). Dalam penelitiannya mengkaji perbedaan antara tata kelola perusahaan perbankan dengan non keuangan. Bukti lain juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara mekanisme

tata kelola perusahaan untuk sector keuangan seperti perusahaan perbankan dan perusahaan non-keuangan. Bukti lain juga menunjukkan adanya suatu masalah moral hazard dalam operasional perusahaan perbankan seperti *transfer pricing*, *asset stripping*, memperkerjakan anggota keluarga, dan alokasi kredit yang tidak semestinya yang menyebabkan dampak negative pada kinerja bank.

Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan tentang *corporate governance* yang berupa paket kebijakan perbankan yang lebih dikenal dengan istilah Pakjan 2006, yang isinya mengenai peraturan baru tentang pelaksanaan *good corporate governance*, bagi bank umum berupa Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2007 yang kemudian diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006. Penerapan *good corporate governance* ini dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan system perbankan yang sehat. Selain itu penerapan *good corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri.

Selain itu Bank Indonesia juga mengeluarkan Surat Edaran Kepada semua bank umum di Indonesia dengan nomor 9/12/DPNP yaitu agar setiap

bank umum di Indonesia melaporkan hasil penerapan *good corporate governance* setiap satu tahun. Laporan ini terkait dengan hasil *Self Assessment Pelaksanaan Good Corporate Governance Bank* tersebut.

Berikut ini akan disajikan daftar bank yang termasuk dalam bank swasta nasional devisa menurut bank Indonesia.

**Tabel 1.1 Daftar Bank Umum Nasional Devisa di Indonesia**

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	PT. Artamedia Bank	23	PT. Bank Maspion Indonesia
2	PT. Antar Daerah Bank	24	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk
3	PT. Bank Arta Niaga Kencana	25	PT. Bank Mega, Tbk
4	PT. Bank Arta Graha	26	PT. Bank Mestika Darma
5	PT. Bank Arta Graha Internasional, Tbk.	27	PT. Bank Metro Express
6	PT. Bank Bukopin, Tbk	28	PT. Bank Mutiara, Tbk
7	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	29	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
8	PT. Bank Central Asia, Tbk	30	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
9	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	31	PT. Bank India Indonesia, Tbk
10	PT. Bank Dagang Bali, Tbk	32	PT. Bank Permata, Tbk
11	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	33	PT. Bank Pikko, Tbk
12	PT. Bank Ekonomi raharja, Tbk	34	PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga, Tbk
13	PT. Bank Ganesha	35	PT. Bank SBI, Tbk
14	PT. Bank Hagakita	36	PT. Bank Sinarmas, Tbk
15	PT. Bank Hana	37	PT. Bank Unibank, Tbk
16	PT. Bank Himpunan Saudara, Tbk	38	PT. Bank Universal, Tbk
17	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk	39	PT. Bank UOB Indonesia
18	PT. Bank ICBC Indonesia	40	PT. Bank Windu Kentjana, Tbk
19	PT. Bank IFI	41	PT. Pan Indonesia Bank, Tbk
20	PT. Bank Indeks Salindo	42	PT. Prima Express Bank, Tbk
21	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	43	PT. QNB Bank Kesawen, Tbk
22	PT. Bank Lippo, Tbk		

Sumber: Data Diolah oleh Penulis

Tabel 1.1. menyajikan daftar bank umum nasional devisa di Indonesia dengan lengkap. Bank umum swasta nasional devisa merupakan bank swasta Indonesia yang melakukan transaksi valuta asing. tersebut akan menjadi objek penelitian ini.

Sedangkan Tabel 1.2 menyajikan 10 bank yang berhasil mencapai predikat sangat baik dari *Self Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada tahun 2009.

**Tabel 1.2 Daftar 10 Bank Terbaik Self Assessment GCG**

No	Nama Bank
1	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
2	PT. Bank Permata, Tbk
3	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
4	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
5	PT. Bank Central Asia, Tbk
6	PT. Bank BTPN, Tbk
7	PT. Bank Rabobank Internasional Indonesia
8	PT. Bank KEB Indonesia
9	The Royal Bank of Scotland N. V.
10	Standart Chartered Bank

Sumber: Data diolah oleh Penulis

Dalam tabel 1.2, lima bank yang berada di urutan atas merupakan bank swasta nasional devisa, sedangkan yang lain adalah bank swasta nasional non devisa dan bank asing. Hal ini membuktikan bahwa bank yang termasuk dalam bank swasta nasional devisa telah melaksanakan *good corporate governance* dengan baik.

Kajian mengenai struktur kepemilikan sangat menarik untuk dilihat lebih mendalam lagi mengingat adanya suatu opini yang menyebutkan bahwa kinerja suatu bank akan dipengaruhi oleh siapa yang menjadi pemilik di belakang bank tersebut. Hal ini sangat beralasan karena pemilik memiliki kewenangan yang besar untuk memilih siapa-siapa yang akan duduk dalam manajemen yang selanjutnya akan menentukan arah kebijakan bank tersebut ke depan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Barth, Caprio Jr dan Levine (2002) dengan menggunakan data dari 60 negara antara lain menyimpulkan bahwa kepemilikan bank oleh lembaga non keuangan tidak memiliki

hubungan dengan kinerja bank tersebut. Untuk kasus di Indonesia masih perlu di uji terlebih dahulu apakah kinerja bank-bank yang ada sekarang dipengaruhi oleh latar belakang siapa yang menjadi pemilik bank tersebut.

Hubungan antara struktur kepemilikan terhadap kinerja ini dijelaskan pula dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Cornett *et al.* (2005). Penelitian tersebut membagi sektor perbankan menjadi dua struktur kepemilikan yaitu swasta dan pemerintah. Penelitian ini meneliti sektor perbankan di beberapa negara. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa, dalam kondisi normal, sektor perbankan yang dikuasai oleh swasta memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank pemerintah. Tetapi, saat krisis keuangan di Asia terjadi, bank pemerintah ini justru bisa bertahan menghadapi krisis dan kinerjanya.

Penelitian Zhuang dalam Dewayanto (2010) menyebutkan bahwa dengan tersebarnya mayoritas kepemilikan saham kepada kepemilikan asing (*foreign ownership*) maka pelaksanaan monitoring para pemegang saham kepada pihak manajemen perusahaan menjadi lemah karena pemegang saham tidak mempunyai insentif dan kemampuan untuk memonitor manajemen. Kurangnya monitoring pemegang saham juga berkaitan dengan adanya masalah *freerider*.

Penelitian tersebut juga menjelaskan tentang penghitungan struktur kepemilikan. Perhitungan tersebut diperkuat dengan definisi bank yang dijelaskan oleh Dinc (2008). Dinc menyebutkan bahwa yang disebut struktur kepemilikan oleh swasta adalah jika swasta memegang kepemilikan paling

sedikit 20% dari perusahaan tersebut. Jika kepemilikan swasta tidak memenuhi 20% , maka bisa disebut bank pemerintah atau asing.

Untuk melihat kaitan antara *corporate governance* dan struktur kepemilikan bank terhadap kinerja perusahaan akan dilihat dari rasio *Net Interest Margin*.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian, diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2009-2011.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Apakah penerapan *good corporate governance* pada yang diprosikan dengan hasil *Self Assessment Pelaksanaan Good Corporate Governance* Bank berpengaruh terhadap kinerja bank swasta nasional devisa di Indonesia periode 2009-2011 ?
2. Apakah komposisi struktur kepemilikan bank yang diprosikan dengan kepemilikan swasta berpengaruh terhadap kinerja swasta nasional devisa bank periode 2009-2011 ?



3. Apakah komposisi struktur kepemilikan bank yang diproksikan dengan kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja bank swasta nasional devisa di Indonesia periode 2009-2011 ?
4. Apakah secara simultan dengan hasil *Self Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance* , Komposisi Struktur Kepemilikan Swasta dan Komposisi Struktur Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap kinerja bank swasta nasional devisa di Indonesia periode 2009-2011 ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dicapai tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *corporate governance* yang diproksikan dengan hasil *Self Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank terhadap kinerja bank swasta nasional devisa di Indonesia periode 2009-2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh komposisi struktur kepemilikan bank yang diproksikan dengan kepemilikan swasta terhadap kinerja bank swasta nasional devisa di Indonesia periode 2009-2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh komposisi struktur kepemilikan bank yang diproksikan dengan kepemilikan asing terhadap kinerja bank swasta nasional devisa di Indonesia periode 2009-2011.
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh hasil *Self Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank, Kepemilikan Swasta

dan Kepemilikan Asing terhadap kinerja bank swasta nasional devisa di Indonesia periode 2009-2011.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Bagi akademisi**

Manfaat penelitian ini bagi akademisi adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai dunia perbankan. Selain itu juga bisa membuktikan penelitian yang telah ada sebelumnya tentang kinerja pada bank swasta nasional devisa dan hubungannya dengan pengukuran *Net interest Margin*.

#### **2. Bagi Bank**

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah agar perusahaan terutama dalam industri perbankan bisa mengerti akan kekurangannya dan akan bisa memperbaiki kekurangan tersebut sehingga pada akhirnya akan bisa meningkatkan kinerjanya. Diharapkan juga dengan penelitian ini perusahaan menyadari akan kinerjanya saat ini dan agar mau berbenah diri terhadap kinerjanya.

#### **3. Bagi Regulator**

Manfaat penelitian bagi regulator adalah untuk memberikan masukan kepada regulator dalam hal ini pemerintah dan Bank Indonesia agar bisa membuat peraturan yang bisa meningkatkan kinerja perusahaan dari segi

pelaksanaan *corporate governance* dan pengukuran *Net Interest margin*.

Diharapkan dengan penelitian ini, regulator akan menyadari pentingnya

*corporate* *governance*.